

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1.1 Keputusan Konsumen dalam Memilih

Keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli di mana konsumen benar-benar membeli (Kotler & Armstrong, 2008). Keputusan yang diambil oleh mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi pada prinsipnya merupakan keputusan konsumen dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Menurut Desmita (2009), pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa dalam penelitian ini merupakan tahapan yang dilalui dari berbagai pilihan alternatif dengan menetapkan suatu pilihan kebutuhannya yang dianggap terbaik yaitu menempuh pendidikan di universitas pilihan mereka. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah hasil dari tindakan dalam mengambil suatu keputusan dari berbagai macam alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1.2 Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam Memilih Universitas

Dalam kurun waktu 2002-2018, pencarian melalui *Google Scholar* dan *Emeraldinsight* menghasilkan adanya 45 penelitian terkait dengan keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas. Sedangkan dalam lima tahun terakhir terdapat 27 studi tentang topik ini. Pada tahun 2018 saja sudah ada 4 empat penelitian serupa yang telah dipublikasikan secara internasional. Hal ini

menunjukkan bahwa studi tentang faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas masih sangat relevan untuk diteliti. Selain itu, perkembangan perguruan tinggi baru sangat pesat.

Hasil kajian terhadap 45 publikasi internasional menunjukkan bahwa banyak faktor yang membentuk keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas. Faktor-faktor tersebut antara lain: program akademik (Ivy, 2010; Mahsood, 2013; Eyad, 2017; Felix, 2006; Gonca, 2016; Mai, 2015; Samsinar, 2003; Jaqueline, 2010; Senga, 2007; Fatin, 2015; Norman, 2017; Joseph, 2010), reputasi universitas (Mahsood, 2013; Samsinar, 2003; Senga, 2007; Azzone, 2018; Javier, 2011; Bhatia, 2012; Shanka, 2006; Jaya, 2013; Norman, 2017; Elfrida, 2015; Siti, 2010; Ahmad, 2018; Melissa, 2017; Lindsay, 2006; Eyad, 2017; Jaqueline, 2010; Zhou, 2018; Norman, 2017; Joseph, 2010; Syed, 2015), fasilitas (Melisa, 2017; Gonca, 2016, Mai, 2015; Mohar, 2008; Samsinar, 2003; Jaqueline, 2010; Loren, 2014; Hasan, 2014; Jaya, 2013; Elfrida, 2015; Joseph, 2010; Siti, 2010; Ahmad, 2018), faktor sosial (Mahsood, 2013; Ivy, 2010; Manjet, 2016; Gonca, 2016, Senga, 2007; Bhatia, 2012; Hassan, 2014; Siti, 2010; Syed, 2015; Kristina *et al.* 2015), dan faslitas (Melisa, 2017; Gonca, 2016, Mai, 2015; Mohar, 2008; Samsinar, 2003; Jaqueline, 2010; Loren, 2014; Hasan, 2014; Jaya, 2013; Elfrida, 2015; Joseph, 2010; Siti, 2010; Ahmad, 2018).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas di benua Eropa masih tergolong minim, dan masih sangat relevan. Pada tahun 2018 terdapat 2 penelitian tentang faktor keputusan mahasiswa di Benua Eropa. Penelitian di benua Eropa meliputi Negara Yunani

(Saiti, 2017), United Kingdom (Maringe, 2006), Turki (Yamamoto, 2016), Scotland (Briggs, 2007), Italia (Azzone, 2018), Swedia (Zhou, 2018), Spanyol (Sances, 2011), Albania (Manoku, 2015), dan Romania (Emilia, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Azzone (2018) di Italia menunjukkan bahwa keadaan geografis, peluang kerja, reputasi universitas, dan kemudahan akses merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas di Italia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saiti (2017) di Yunani terhadap mahasiswa pasca sarjana menunjukkan bahwa faktor kualitas dan preferensi mahasiswa merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih universitas. Sementara itu di United Kingdom, Maringe (2006) melakukan penelitian terhadap 387 mahasiswa yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prospek pekerjaan di masa depan dan faktor jurusan berpengaruh terhadap keputusan pemilihan universitas. Di Turki, studi yang dilakukan oleh Yamamoto (2016) menunjukkan program akademik, sosial, dan fasilitas yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih kampus. Sementara itu di Swedia, Zhou (2018) mengemukakan bahwa faktor reputasi dan kualitas universitas menjadi faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih universitas. Senada dengan penelitian di Swedia, penelitian di Spanyol yang dilakukan oleh Sances (2011) juga menyebutkan bahwa reputasi dan kualitas merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih kampus.

Jika penelitian di benua eropa masih terbilang sedikit, lain halnya dengan benua asia, terutama di Malaysia (Kaur, 2016; Yusof, 2008; Sidin, 2003;

Fernandez, 2010; Zain, 2013; Ramalu, 2013; Sia, 2010; Falindah, 2010; Ahmad, 2015; Khoo, 2015), negeri jiran ini memiliki sepuluh penelitian terkait keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas dalam sepuluh tahun terakhir. Penelitian terkait keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi juga telah dilakukan pada banyak negara di Asia, seperti Malaysia, Singapura (Bhatia, 2012), Thailand (Watjatrakul, 2014; Agrey, 2014), dan Tiongkok (Gloria, 2010; Lu, 2018; Ahmad, 2018; Jiani, 2016).

Penelitian terkait keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas juga banyak dianalisa di Negara Tiongkok. Gloria (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor dukungan dari orang tua mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan. Hasil penelitian Lu (2018) menunjukkan bahawa kemampuan berbahasa dan pengaruh orang tua merupakan hal yang menjadi pertimbangan mahasiswa Tiongkok dalam memilih universitas. Studi yang dilakukan Ahmad (2018) baru-baru ini di Tiongkok menunjukkan bahwa China menjadi pilihan tujuan yang penting bagi siswa internasional karena bahasa Cina yang unik, munculnya universitas di peringkat global dan pertumbuhan ekonomi negara. Jiani (2016) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa prospek pengembangan masa depan Tiongkok secara khusus menarik siswa untuk memilih Tiongkok sebagai tujuan belajar. Penelitian ini juga membahas bertambahnya jumlah keturunan migran Tiongkok yang ingin kembali ke tempat asal mereka untuk pendidikan tinggi dalam mencari identitas budaya mereka.

Hasil penelitian Bhatia (2012) terhadap mahasiswa yang berasal dari India yang memilih universitas di Singapura menyebutkan bahawa kualitas pendidikan,

pengalaman internasional, pengalaman budaya, kesempatan berkarir, dan kulaitas dosen merupakan hal yang menjadi pertimbangan mahasiswa internasional yang berasal dari India untuk berkuliah di Singapura.

Survei yang dilakukan Agrey (2014) terhadap 261 responden di Thailand, menunjukkan lima faktor muncul sebagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa yaitu sistem pendukung, baik fisik (misalnya toko buku, kantor bimbingan / konseling) dan non-fisik (beasiswa, transferabilitas kredit, program spiritual); lingkungan belajar (lingkungan belajar modern dan fasilitas, reputasi, kampus yang indah, perpustakaan dan laboratorium komputer) dan prospek kerja, yaitu tingginya tingkat lulusan yang dipekerjakan; ketiga memiliki fasilitas olahraga yang baik; keempat, program kehidupan mahasiswa layanan perawatan kesehatan, akomodasi tempat tinggal) dan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan yang aman dan ramah (kampus yang aman serta fakultas pendukung). Studi ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai faktor dalam membuat pilihan akhir universitas mereka dengan lima yang tercantum di atas sebagai kriteria yang membuat dampak terbesar pada pilihan mahasiswa. Watjatrakul (2014) di Thailand dalam hasil studinya menyebutkan bahwa pengaruh sosial, kualitas pendidikan, dan kualitas layanan merupakan hal yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih universitas.

Survei yang dilakukan oleh Sidin (2003) terhadap 210 mahasiswa universitas negeri dan swasta tahun pertama di Klang Valey, Malaysia menunjukkan bahwa kualitas akademik, fasilitas, lingkungan kampus, dan

karakteristik pribadi merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih universitas. Studi lain di Malaysia yang dilakukan oleh Yusof (2018) menunjukkan bahwa citra universitas, jurusan yang ditawarkan, fasilitas yang disediakan dan lingkungan universitas menjadi bahan pertimbangan mahasiswa di Malaysia dalam memilih universitas baik negeri maupun swasta. Penelitian di Malaysia lainnya dilakukan oleh Kaur (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor *socio-economic* seperti reputasi universitas, fasilitas, biaya, serta faktor lingkungan, dan faktor personal mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih universitas di Malaysia. Studi yang dilakukan oleh Fernandes (2010) terhadap mahasiswa di Universitas Sains Malaysia (USM) menunjukkan bahwa mahasiswa memilih universitas merujuk pada faktor reputasi universitas, fasilitas, dan ketersediaan jurusan yang diinginkan oleh mahasiswa. Hasil penelitian Zain (2013) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dan promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih universitas di Malaysia. Analisis kuantitatif yang dilakukan oleh Ramalu (2013) yang mana telah merangking faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih universitas, hasil penelitiannya menunjukkan empat faktor utama yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih universitas yaitu kualitas, fasilitas, faktor finansial, dan faktor promosi. Ahmad (2015) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa reputasi universitas merupakan faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih universitas.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dari berbagai Negara di atas, maka penelitian ini mengacu pada model penelitian dari Negara Malaysia. Hal ini disebabkan oleh kedekatan letak geografis Negara Malaysia dengan Indonesia dan sama-sama merupakan Negara yang sedang berkembang Negara Malaysia sangat dekat dengan Indonesia, bahkan salah satu wilayahnya satu pulau dengan Indonesia, yaitu di Pulau Kalimantan. kedua negara dikenal sebagai negara serumpun karena memiliki banyak kesamaan akar budaya

1.3 Struktur Faktor yang Memebentuk Pengaruh Keputusan Mahasiswa

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda benda maupun uang (Djamarah, 2002). Fasilitas dapat berdampak pada persepsi mahasiswa dan pengalaman pedagogik mereka (Fides, 2003). Agrey (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan, faktor fisik (misalnya toko buku, kantor bimbingan/konseling) dan non-fisik (beasiswa, transferibilitas kredit, pemrograman spiritual); lingkungan belajar dan prospek kerja, fasilitas, program

kehidupan siswa dan kegiatan, dan lingkungan yang aman dan ramah merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan universitas

Agrey (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan, faktor fisik (misalnya toko buku, kantor bimbingan/konseling) dan non-fisik (beasiswa, transferibilitas kredit, pemrograman spiritual); lingkungan belajar dan prospek kerja, fasilitas, program kehidupan siswa dan kegiatan, dan lingkungan yang aman dan ramah merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan universitas.

Lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (Purba, 2002). Lingkungan sosial, konteks sosial, konteks sosiokultural adalah sesuatu hal yang didefinisikan sebagai suasana fisik atau suasana sosial dimana manusia hidup didalamnya, atau dimana sesuatu terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial tersebut bisa berupa kebudayaan atau kultur yang diajarkan atau dialami oleh seorang individu, atau juga manusia dan institusi yang berinteraksi dengan individu tersebut (Barnett & Casper, 2001). Faktor lingkungan sosial fokus pada pengaruh budaya dan sosial, seperti latar belakang sosial ekonomi, prospek, dan prestasi akademik mahasiswa ketika memilih universitas (Perna, 2006).

Mahsood (2013) menganalisis data yang dikumpulkan dari siswa di lima institusi menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pilihan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam enam faktor yang terdiri dari: persepsi

mahasiswa; akses dan kesempatan; lingkungan belajar; kualitas guru; course design; dan kesuksesan lulusan.

Program pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangannya, dan lebih mengutamakan peningkatan mutu serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Keputusan dalam pemilihan jurusan terkait erat dengan keputusan pemilihan universitas (Felix, 2006).

Pemilihan jurusan menunjukkan sensitivitas yang besar terhadap manfaat yang ingin dicapai oleh mahasiswa sebagaimana mereka menyelaraskan pilihan jurusan dengan karir yang ingin mereka capai (Felix, 2006). Rudhumbu (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang meliputi program akademik yang ditawarkan, citra dan reputasi institusi, periklanan, pameran kerja, kualitas staf, prospek kerja lulusan dari lembaga tersebut memiliki pengaruh yang sangat tinggi. Ivy (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan empat faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas yaitu: faktor akademik, faktor social, faktor keluarga, dan faktor personal.

Institusi pendidikan tinggi harus fokus pada pengembangan citra kurikulum kualitas dan reputasi. mahasiswa sangat mementingkan reputasi universitas sebelum memilih universitas (Zhou, 2018). Persepsi mahasiswa tentang reputasi dan citra universitas dibentuk oleh informasi, dan kegiatan pemasaran yang mempromosikan universitas (Ivy, 2001).

James (2017) mencatat bahwa faktor reputasi universitas dan faktor jurusan merupakan faktor yang paling signifikan dalam hasil analisis faktor, hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas.

Zamri (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa citra universitas sebagai faktor yang paling berpengaruh diikuti oleh lingkungan universitas, fasilitas yang disediakan dan jurusan yang ditawarkan oleh universitas.

1.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Setelah dilakukan meta analisis, ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih universitas seperti: program akademik, kualitas kampus, reputasi universitas, fasilitas, akreditasi, cost, faktor sosial, kualitas dosen, ekspektasi karir, learning environment, kualitas dosen.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian penelitian ini merupakan satu set interdependen variable yang akan diuji dan dianalisis yang kemudian akan membentuk faktor baru yang bukan merupakan variable asli. Zamri (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa citra universitas sebagai faktor yang paling berpengaruh diikuti oleh lingkungan universitas, fasilitas yang disediakan dan jurusan yang ditawarkan oleh universitas. Variabel interdependen dalam penelitian ini mengacu pada variabel yang sering diteliti di Negara Malaysia.

Gambar 2.1
Model Penelitian



Berdasarkan model penelitian yang disajikan pada Gambar 2.1, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas di Kota Batam dibentuk oleh faktor fasilitas, lingkungan sosial, faktor jurusan, dan faktor citra universitas.

H2: Faktor citra universitas merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan universitas di Batam.